

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons peserta terhadap pelatihan *Augmented Reality & Virtual Reality* dalam program ICE Institute pada tingkat ekspektasi atau kepentingan berada pada kategori sangat penting. Sementara itu, pada tingkat kinerja ICE Institute dalam pelatihan *Augmented Reality & Virtual Reality* termasuk dalam kategori baik. Kesimpulan ini didukung oleh beberapa temuan spesifik berikut ini:

5.1.2 Simpulan Khusus

Kualitas pelatihan *Augmented Reality & Virtual Reality* di program ICE Institute dalam dimensi *content* tergolong belum memuaskan. Hal ini tercermin dari penilaian yang kurang positif dari peserta pelatihan terhadap *content/ materi*, pelatihan kurang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, serta kurang bisa meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi *Augmented Reality* dan *Virtual Reality*. Kemudian media yang digunakan dalam menyampaikan *content/ materi* pelatihan kurang menarik dan kurang mendukung pemahaman peserta pelatihan.

Kualitas pelatihan *Augmented Reality & Virtual Reality* di program ICE Institute dalam dimensi *accuracy* dianggap kurang memadai. Ini tercermin dari penilaian negatif yang diberikan oleh peserta pelatihan terhadap metode penilaian yang digunakan dalam pelatihan. Peserta pelatihan menilai metode evaluasi yang dilakukan oleh sesama peserta pelatihan kurang efektif dan efisien, sehingga tugas-tugas dinilai kurang tepat dan tidak sesuai dengan kinerja,

Kualitas pelatihan *Augmented Reality & Virtual Reality* pada program ICE Institute dalam dimensi *format* dinilai kurang memadai. Penilaian negatif dari peserta pelatihan menunjukkan bahwa aspek ini belum memenuhi harapan, forum

diskusi yang disediakan kurang bisa dimanfaatkan untuk berkomunikasi, berbagi informasi ataupun berkolaborasi sesama peserta pelatihan.

Kualitas pelatihan *Augmented Reality dan Virtual Reality* pada program ICE Institute dalam dimensi *ease of use* tergolong baik dan berada di posisi kedua di antara dimensi lainnya. Namun, masih terdapat kekurangan dalam hal dukungan teknis yang memadai untuk mengatasi hambatan atau masalah yang muncul selama penggunaan teknologi *Augmented Reality & Virtual Reality* dalam pelatihan.

Sementara itu, Kualitas pelatihan *Augmented Reality & Virtual Reality* pada dimensi *timeliness* dinilai sangat baik dan menempati urutan pertama di antara dimensi lainnya. Peserta pelatihan menganggap bahwa semua atribut dalam dimensi ini telah memenuhi standar yang diharapkan.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi

Setelah melakukan analisis terhadap pelatihan *Augmented Reality & Virtual Reality* pada program ICE Institute menggunakan model *End User Computing Satisfaction*, hasilnya ialah untuk memberikan wawasan bagi penyelenggara pelatihan atau ICE Institute. Penelitian ini menyajikan gambaran umum sejauh mana kepuasan mahasiswa terhadap pelatihan *Augmented Reality & Virtual Reality* pada program ICE Institute.

Dengan diperolehnya gambaran dari hasil penelitian, pihak ICE Institute dapat lebih meningkatkan dan menyempurnakan kualitas pelatihan *Augmented Reality & Virtual Reality* dengan memperbaiki kinerja, serta mempertahankan standar yang dianggap baik, sehingga dapat memenuhi kepuasan mahasiswa terhadap kualitas pelatihan *Augmented Reality & Virtual Reality* pada program ICE Institute.

5.2.2 Rekomendasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, saran dan masukan untuk meningkatkan dan memperbaiki berbagai dimensi dalam pelatihan *Augmented Reality dan Virtual Reality*. Dibawah ini merupakan beberapa rekomendasi yang penulis tawarkan dalam penelitian ini:

Mutia Nurohmah, 2024

TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP PELATIHAN AUGEMENTED REALITY DAN VIRTUAL REALITY PADA PROGRAM ICE INSTITUTE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi ICE Institute

Pihak ICE Institute disarankan meningkatkan mutu pelatihan, dengan menyusun *content* atau materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, serta memperbaiki media yang digunakan dalam menyajikan *content* atau materi pelatihan. Selain itu, pihak ICE Institute sebaiknya mengubah metode evaluasi/penilaian. Metode penilaian yang dilakukan oleh sesama peserta pelatihan dinilai kurang efektif dalam mengukur kinerja para peserta pelatihan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti di masa depan yang berencana menerapkan model EUCS dapat mengembangkan model ini dengan menyertakan indikator baru untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang lebih mendalam. Alternatif lain bagi peneliti yang tertarik menganalisis kualitas pelatihan online adalah menggunakan metode berbeda untuk memperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Pendekatan yang dapat diterapkan mencakup model Delone and McLean untuk mengukur kesuksesan informasi, serta metode lain seperti; *Technology Acceptance Model*, *Task Technology Fit*, dan Uji *Recall and Precision* untuk menganalisis efektivitas dan kualitas pelatihan *online* atau sistem informasi.